

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses seseorang memacu dirinya untuk membangun dan mengembangkan segala potensi yang ada sehingga menjadi pribadi yang mendapat pengajaran, bimbingan atau pelatihan serta mencapai manusia yang seutuhnya menjadikan insan kamil.<sup>1</sup> Memahami konsep pendidikan mempunyai komponen yang saling megikat satu sama lain saling mempengaruhi program pembelajaran pelaksanaan proses sampai pada ujungnya adalah hasil pembelajaran. Hal ini, selaras dengan apa yang diamanatkan Undang-Undang pendidikan nasional.

Hajat pendidikan ini termaktub dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditetapkan ketentuan sebagaimana disebutkan dalam pasal 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya bangsa dan negara dan 2 Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang dasar 1945 yang berakar dari nilai agama, Kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggap terhadap

---

<sup>1</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran : Prinsip, Teknik dan Prosedur*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 39

ketentuan perubahan zaman.<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan nasional yang dihadapkan sekolah sampai perguruan tinggi termasuk didalamnya pendidikan tinggi Islam terkadang harus menghadapi tantangan untuk menghadapi zaman milenial ini harus dengan mencari solusi demi tercapainya tujuan tersebut.

Pendidikan Islam menghadapi permasalahan yang menarik untuk dikaji dalam sebuah penelitian karena asumsi awal bahwa jenjang dan jenis yang masing-masing menuntut perlakuan yang khusus menanganinya. Beberapa masalah yang khusus dihadapi Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia telah diklasifikasikan oleh Dirjen Pendidikan Islam (PIT) Indonesia telah diklasifikasikan oleh Dirjen Pendidikan Islam menjadi sebagai berikut: (1) Belum memiliki perencanaan jangka panjang (*master plan*) untuk memperkuat invrastruktur yang mampu merespon kondisi sosial, ekonomi dan keagamaan dalam spektrum nasional dalam rangka memberikan solusi alternatif ke arah perbaikan masyarakat; (2) Rendahnya kualitas SDM baik terkait input, lulusan, tenaga akademik, dan non akademik; (3) Masihnya kurangnya kurikulum yang peka perubahan, relevan, efektif, dan bisa mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan keislaman; (4) Masihnya kurangnya kuantitas dan kualitas penelitian (4) Belum memadainya koleksi perpustakaan dan minimnya tenaga pustakawan; (5) Masih kurangnya perencanaan dan manajemen keuangan yang efektif.<sup>3</sup>

Menyimak begitu kompleks permasalahan membutuhkan sikap positif,

---

<sup>2</sup>Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama, 2006), h. 5.

<sup>3</sup>Tim, *Rencana Strategies Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Tahun 2004-2009*, Departemen Agama, hal. 58

keberanian dan kemaslahatan peserta didik/umat; sesungguhnya seluruh perguruan tinggi islam di Indonesia selaku penyelenggara PTI memiliki peluang besar untuk penataan diri secara terus menerus, seiring dengan suasana keterbukaan dan era informasi dan diberlakukannya undang-undang sisttem pendidikan nasional 20 tahun 2003 dan suasana pasar bebas dalam era globalisasi.<sup>4</sup>

Perguruan tinggi islam harus mempunyai syarat dan ketentuan yang berpegang teguh pada norma dan nilai pendidikan. Negara Indonesia menunjuk lembaga pendidikan islam dibawah naungan Kementrian Agama dan Kementrian Pendidikan Kebudayaan yang mempunyai undang-undang yang mengatur standar pendidikan nasional.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada Bab XII tentang Standar Evaluasi Pendidikan pasal 83 ayat 4 berbunyi:

Atas dasar evaluasi yang dimaksud pada ayat (1) sampai dengan (3) ) tentang evaluasi pengelola pendidikan, Menteri melakukan evaluasi komprehensif untuk menilai: (a) tingkat relevansi pendidikan nasional terhadap visi, misi, tujuan dan paradigma pendidikan nasional; (b) tingkat relevansi pendidikan nasional terhadap kebutuhan masyarakat akan sumberdaya manusia yang bermutu dan berdayasaing; (c) tingkat mutu dan daya saing pendidikan nasioanl; (d) tingkat partisipasi masyarakat dalam pendidikan; (e) tingkat pemerataan akses masyarakat ke pelayanan pendidikan; dan (f) tingkat efesiensi, produktivitas, dan akuntabilitas pendidikan nasional.<sup>5</sup>

Mengadakan evaluasi di perguruan tinggi islam merupakan hal yang harus dilakukan guna meningkatkan penyelenggarakan bagi pendidikan mahasiswanya yang bertolak pada misi dan visi dari perguruan tinggi hingga visi dan misi pada

---

<sup>4</sup>Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Cet. Ke-II h.213

<sup>5</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturab Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2010 Tentang Peyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2010), h. 103.

program studi yang ditawarkan. Keunggulan dari sebuah program atau jurusan yang biasanya dilihat oleh masyarakat ialah dilihat mutu, profesionalisme, integritasnya, berdaya saing serta dibutuhkan oleh masyarakat. Al-Qur'an dalam hal ini meyakini bahwa Al-qur'an sebagai *Ihdinasshiratal mustaqiem* yang benar merupakan sumber kebaikan dan kebenaran. Sebagai sebuah petunjuk yakni Al-qur'an Allah berfirman tentang seorang mukmin yang harus mengevaluasi pekerjaannya seperti yang terdapat dalam Q. S At-Taubah/11: 105 yang berbunyi:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ.

Makna diatas menerangkan bahwa kita dalam bekerja harus mengevaluasi pekerjaan kita oleh karena itu setelah kita melaksanakan tugas dengan baik maka semuanya kita kembalikan hasilnya kepada Allah.

Evaluasi Model Ucla yang dikenalkan Alkin (1969) mendefinisikan ada lima macam evaluasi yakni *system assessment, program planning, program implementation, program invrovement, dan program certification*.<sup>6</sup>

Maksud evaluasi diatas adalah proses meyakinkan keputusan, memilih informasi yang tepat, mengumpulkan, dan menganalisis informasi sehingga dapat melaporkan ringkasan data yang berguna bagi pembuat keputusan dalam memilih beberapa alternatif. Alternatif pertama bisa berupa informasi tentang keadaan atau posisi sistem, alternatif kedua agar membantu pemilihan program yang telah dijalankan yang mungkin akan berhasil jika disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, alternatif ketiga ialah menyiapkan informasi apakah program sudah tersistem

---

<sup>6</sup>Farida Yusuf Tayobnapi, *Evaluasi Program*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h. 15

dengan baik dan rapi seperti yang direncanakan, alternatif keempat adalah upaya memberikan informasi berfungsi, bekerja, mencapai tujuan, dan dapat menyelesaikan masalah dan fenomena di era globalisasi dan alternative yang kelima agar memberi informasi tentang nilai atau kegunaan program.

Setiap penyelenggaraan lembaga pendidikan tinggi seyogyanya mempertimbangan aspek peluang dan ketersediaan lapangan pekerjaan. Hal ini menjadikan tantangan tersendiri sebagai perguruan tinggi islam agar senantiasa membuka dan menyelenggarakan program pendidikannya menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat akan tenaga terdidik. Demikian juga dengan penyelenggaraan Program Studi PGMI yang diselenggarakan oleh UIN Antasari dan UNISKA Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin mereka hanya memandang secara makro bahwa rasio antara jumlah peserta didik Kalimantan Selatan dan sekitarnya dengan ketersediaan tenaga pendidiknya belumlah berimbang. Pandangan bawa Jumlah siswa yang banyak menuntut ketersediaan guru yang banyak pula. Pada nyatanya dilapangan rata-rata di Madrasah Ibtidaiyah diisi oleh kualifikasi yang lain sehingga ada kesenjangan apa yang seharusnya dan apa yang terjadi di lapangan.

Letak sebuah penyelenggara pendidikan ditentukan oleh tujuan pendidikan yang ditetapkan pada visi dan misi pendidikan yang kemudian bertolak pada program studi yang mengangkatnya pada filosofi pendidikan didirikanya lembaga tersebut. bahkan ada juga yang memasukan filosofi pendidikan, kemudian kenyataan itu tergambar jelas dan realistik karena berdasarkan hasil perkiraan dan analisis tentang potensi pertumbuhan dan perkembangan mulai dari skala nasional,

berwawasan regional, dan norma global dalam waktu yang ditentukan. keberadaan misi merupakan instrument yang akan menguraikan visi institusi, dan penjelelasanya akan terurai jelas pada misi.<sup>7</sup>

Program institusi perguruan tinggi islam yang tertuang visi dan misi harus mempunyai corak nuansa yang religius islami sehingga kedudukan setiap program yang dijalankan dapat terencana dan terlaksana dengan baik. PGMI sebagai program studi yang telah dibuka di UIN Antasari Banjarmasin dan UNISKA Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin mempunyai visi dan misi guna mempersiapkan mahasiswanya yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sama dalam hal menyiapkan sarjana guru madrasah ibtidaiyah.

Menghadapi tantangan era 4,0 keberadaan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) diharapkan mampu memberikan standart pelayanan pendidikan yang lebih berkualitas yang berorioentasi pada keilmuan Iman dan Taqwa(imtaq) serta berdaya saing dan ilmu pengetahuan dan teknologi(iptek). Berkenaan dengan hal itu, indikator pencapaian dapat kita lihat dari peningkatan mutu SD/MI seperti yang tertuang dalam PP No. 19 tahun 2005, SD/MI dituntut mampu memenuhi standar nasional pendidikan (SNP). Bahkan lebih jauh dari itu, pengelola SD/MI didorong untuk melampaui standar pendidikan sebagaimana diamanatkan peraturan itu. standarisasi mutu pendidikan di tingkat SD/MI yang menjadi sandaran awal dalam mengawal terbentuknya sistem pendidikan dasar yang dalam memberikan kecakapan dan kemanfaatan, tidak hanya kepada peserta

---

<sup>7</sup>Kamrani Buseri, *Dasar, Asas, dan Prinsip Pendidikan Islam*,(Banjarmasin: Antasari Press, 2017), h. 82

didik belaka, namun juga dalam skala yang lebih besar yakni masyarakat luas.<sup>8</sup>

Realitas di atas dapat dimaknai sebagai peluang yang harus ditangkap oleh perguruan tinggi islam di Kalimantan Selatan dalam hal ini UIN Antasari dan UNISKA Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, untuk membentuk Program Studi PGMI. Prodi PGMI bersiap menjadi salah satu lembaga pendidikan tinggi yang mencetak calon-calon tenaga pendidik yang siap pakai dan memiliki kapasitas dan religiusitas yang memadai untuk nantinya diperuntukan sebagai pendidik pada tingkat madrasah ibtidaiyah.

Hasil observasi awal pada jurusan PGMI UIN Antasari diketahui sudah sejak tahun 2007 lama telah berjalan selama 12 tahun dan telah meluluskan 649 mahasiswanya sedangkan PGMI UNISKA baru berdiri tahun 2015 berarti sudah berjalan selama 4 tahun dan baru meluluskan 3 mahasiswanya. Melihat kedua perguruan tinggi islam yang besar di Banjarmasin tentulah adanya sistem pengelolaan program studi yang memiliki standar pendidikan yang terprogram pada masing-masing institusi. Evaluasi merupakan kegiatan yang efektif dan efisien untuk komponen integral program pembelajaran yang tidak kalah penting dari tujuan intruksional dan materi serta metode pembelajaram.<sup>9</sup> Hasil observasi melalui data evaluasi diri oleh PGMI UIN Antasari Alumni PGMI UIN Antasari hampir 90% telah bekerja, baik sebagai guru maupun non guru pada instansi pemerintah maupun swasta. Sedangkan yang melanjutkan pendidikan jenjang S2

---

<sup>8</sup>Moh. Padil dan Angga Teguh Prasetyo, *Strategi Pengelolaan SD/MI Visioner*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. V

<sup>9</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), h. 70

kurang lebih 20%.<sup>10</sup> Sepengetahuan penulis Alumni PGMI banyak tidak mengajar pada Madrasah Ibtidaiyah melainkan bekerja pada perusahaan, wiraswasta, atau mereka mengajar tidak pada bidang yang linear. Produk yang dihasilkan pada serangkaian proses pembelajaran ternyata berbanding terbalik pada lapangan pekerjaan yang tersedia, untuk itu perlu evaluasi pembelajaran dalam perspektif sistem pembelajaran meliputi program pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran serta hasil pembelajaran kemudian akan di komparasikan dengan PGMI UNISKA MAB Banjarmasin berdasar dari itulah permasalahan ini muncul.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik membuat karya tulis ilmiah dengan judul "*Evaluasi Pembelajaran Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Antasari Banjarmasin dan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*". penelitian ini akan diajukan sebagai kajian ilmiah Tesis pada Pascasarjana UIN Antasari Program Magister Pendidikan Agama Islam.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk menetapkan permasalahan yang terjadi diatas maka penulis merasa perlu untuk menggali informasi agar lebih spesifik dan sesuai dengan teknik pengkajian ilmiah yang terstruktur dan sistematis, maka harus ada rumusan masalah yang tepat sasaran. Maksudnya adalah agar pembahasan dalam karya tulis ini, tidak meluas dari apa yang dikehendaki. Dari latar belakang yang telah disampaikan diatas, ada beberapa rumusan masalah yang bisa diambil;

---

<sup>10</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, *Evaluasi Diri*, (Banjarmasin: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2018), h. 3



1. Bagaimana program pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pada UIN Antasari Banjarmasin dan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pada UIN Antasari Banjarmasin dan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin?
3. Bagaimana hasil pembelajaran Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pada UIN Antasari Banjarmasin dan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penulisan karya ini adalah untuk *memonitoring* penyelenggaran Program Studi PGMI pada Universitas Negeri Antasari dan UNISKA Muhammad Arsyad Al-Banjari sehingga akan menjawab apa yang telah dirumuskan pada fokus penelitian di atas. Di antara beberapa tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan program pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Antasari Banjarmasin dan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin ?
2. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Antasari Banjarmasin dan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin?
3. Untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Antasari Banjarmasin dan Universitas Islam

Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin?

#### **D. KEGUNAAN PENELITIAN.**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif baik secara teoritis maupun praktik, yaitu:

1. Aspek Teoretis:
  - a. Aplikasi beberapa teori yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran pada aspek program pembelajaran, proses dan hasil pembelajaran pada program studi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Antasari Banjarmasin dan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin.
  - b. Pengembangan khasanah keilmuan yang berkaitan dengan kajian evaluasi pembelajaran pada aspek program , proses pelaksanaan dan hasil pembelajaran untuk diketahui pengelola program studi, dosen, mahasiswa dan masyarakat luas.
2. Aspek Praktis :
  - a. Memberikan bahan bahan penilaian, saran serta pertimbangan pemikiran bagi dunia akademik dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada mengenai konsep evaluasi pembelajaran pada program studi PGMI yang berada di UIN Antasari dan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin.
  - b. Sumbangan pemikiran bagi UIN Antasari dan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, sebagai

langkah strategis untuk membangun dan menerapkan ide-ide pengembangan pendidikan guru madrasah ibtdaiyah.

- c. Sumbangan bagi pendidikan atau tenaga kependidikan, orang tua mahasiswa, masyarakat dan sebagaimana yang berhubungan langsung dengan dunia pendidikan.
- d. Stimulan dan masukan yang dapat menjadi *starting point* bagi peneliti lain untuk mengkaji dan mengembangkan penelitian ini baik secara lebih mendetail maupun peneltian dari aspek yang berbeda.

## E. DEFINISI ISTILAH

Agar diperoleh pemahaman dan persepsi yang sama tentang definisi konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis akan uraikan istilah-istilah kunci yang akan menjadi kerangka penulisan ini. Definisi ini dikemukakan untuk memberi pengertian dari kata kata kunci, berikut adalah definisi yang dimaksud:

### 1. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian, penaksiran<sup>11</sup>. Pembelajaran merupakan sesuatu langkah yang tidak mudah untuk mencapai keberhasilannya namun dapat dilihat dari dua aspek yakni produk dan proses<sup>12</sup>. Jadi, evaluasi pembelajaran adalah segala usaha yang dilakukan selama proses evaluasi yang digunakan untuk menggali informasi yang dikumpulkan

---

<sup>11</sup>I Markus Willy, M. Dikkie Darsyah dan Mieke, "*Kamus Lengkap 600 Milyar*, (Jakarta: Arkola, 2010), h. 137

<sup>12</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 13

dalam sebuah program pembelajaran yang telah dijalankan. Evaluasi program pembelajaran pada program studi perguruan tinggi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan mengumpulkan data serta informasi pengambilan sebuah kebijakan, keberlangsungan setiap produk dan proses pembelajaran yang saling keterkaitan satu sama lainnya, dan akan menjadikan pedoman dalam menjamin standar mutu pendidikan guna pengambilan keputusan.<sup>13</sup>

UIN Antasari dan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari mempunyai evaluasi pembelajaran yang terprogram dan sistematis terhadap program studi PGMI harus melibatkan berbagai pemangku kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu sehingga dapat diimplementasikan di lapangan. Evaluasi pembelajaran yang penulis susun harus bertujuan untuk mengumpulkan informasi berkenaan dengan pelaksanaan program pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran

## 2. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari.

Program Studi PGMI merupakan salah satu program studi yang ada di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. program studi.PGMI berdiri berdasarkan izin operasional pada SK.Dirjen Pendidikan Islam No. Dj.I/257/2007, Tanggal 10 Juli 2007.

Program studi PGMI telah terakreditasi Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) berdasarkan SK Nomor 502/SK/BAN-

---

<sup>13</sup>Suharsimi Arikontu, dan Cepi Safruddin Abdul Jabbar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: PT. Aksara, 2010), h. 3

PT/Akred/S/X/2015 dan SK Nomor 343/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/VI 2018 hingga sekarang memiliki akreditasi B.

Lingkup Kajian Materi materi pembelajaran PGMI UIN Antasari meliputi mata kuliah Universitas sebanyak 16 SKS, mata kuliah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebanyak 34 SKS dan mata kuliah Program Studi PGMI UIN Antasari sebanyak 94 SKS. Jadi, total keseluruhan mata kuliah sebanyak 144 SKS. Diketahui jumlah Lulusan mahasiswa PGMI mulai tahun 2013-2018 sebanyak 649.

### 3. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Studi Islam Universitas Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin.

Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah(PGMI) Fakultas Studi Islam Universitas Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin berdiri tahun 2015 berdasarkan SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 361 Tanggal 20 Januari 2015. Program studi PGMI telah terakreditasi Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) berdasarkan SK Nomor 3709/SK/BAN-PT/Akred/S/2017.

Lingkup kajian materi pembelajaran PGMI UNISKA MAB Banjarmasin meliputi mata kuliah Universtitas sebanyak 20 SKS, mata kuliah Studi Islam 8 SKS dan mata kuliah Program Studi PGMI sebanyak 137 SKS. Jadi, total mata kuliah keseluruhan berjumlah 165 SKS. Diketahui jumlah Lulusan mahasiswa PGMI UNISKA MAB tahun 2015-201 sebanyak 3 orang lulus dengan masa studi 3,5 tahun.

## F. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terhadap Evaluasi Pembelajaran Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pada UIN Antasari Banjarmasin dan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin penulis mencari penelitian terdahulu.

1. Fitriani Taswin, *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al Ittifaqiah Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir*. Tesis. UIN Raden Fatah Palembang 2016.

Penelitian ini mendeskripsikan dan menggali tentang Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Al Ittifaqiah. Untuk menganalisis secara detail, tentang upaya guru dalam mengatasi hambatan pada Pelaksanaan Evaluasi pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. Adapun hasil penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut: *pertama*, proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran akidah akhlak sudah baik, mencakup pembuatan kisi-kisi soal evaluasi pembelajaran, menyusun alat evaluasi pembelajaran, waktu pelaksanaan, teknik evaluasi pembelajaran, pemberian nilai evaluasi, pelaporan hasil nilai evaluasi serta program remedial. *Kedua*, faktor pendukung terbagi menjadi dua: faktor internal dan faktor eksternal. *ketiga*, upaya guru dalam mengatasi hambatan pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Penelitian ini memberikan informasi awal tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di di MA Al Ittifaqiah.

Perbedaan yang jelas yang penulis lakukan evaluasi pembelajaran pada prodi PGMI UIN Antasari dan PGMI UNISKA Banjarmasin.

2. Fithriani, *Evaluasi pendidikan program khusus ulama pada fakultas ushuluddin dan humaniora universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*. 2017. Tesis.

Penelitian menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process dan Product*) untuk memberikan penilaian terhadap proses pendidikan di Program Khusus Ulama dengan membandingkan antara informasi-informasi yang telah dihimpun dengan kriteria sehingga diperoleh umpan balik demi penyempurnaan pendidikan di Program Khusus Ulama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konteks program telah dilaksanakan sesuai visi, misi dan tujuan. Evaluasi masukan program ini dipenuhi oleh pihak pengelola. Evaluasi proses menunjukkan keberhasilan dalam mencetak lulusan yang siap terjun dimasyarakat. Bidang pendidikan sebagai guru agama, trainer, metode membaca A-Qur'an, guru Al-Qur'an, Tahfiz Al-Qur'an dan bahkan bidang politik sebagai anggota DPRD Kabupaten. Program ini direkomendasikan dapat dilanjutkan untuk tahun-tahun berikutnya mengingat manfaatnya banyak dengan tetap melakukan peningkatan pada aspek-aspek pengelolaan kegiatan dan penerapan Program Khusus Ulama dapat lebih berkualitas dimasa yang akan datang.

Penelitian diatas memberikan gambaran teori-teori berkenaan dengan evaluasi. Perbedaan yang nampak tesis Ibu Fitriani mengarahkan pada evaluasi pendidikan program khusus ulama sedangkan penulis mendeskripsikan evaluasi pembelajaran yang difokuskan pada aspek program, proses

pelaksanaan dan hasil pembelajaran pada Prodi PGMI UIN Antasari dan PGMI UNISKA Banjarmasin.

3. Nuril Huda, *Evaluasi Efektifitas Program Pendidikan Akhlak Berbasis Prophetic Intelligence Bagi Mahasiswa Iain Antasari Banjarmasin*. Laporan Penelitian. LP2M IAIN ANTASARI.

Penelitian menggambarkan evaluasi program Pendidikan Akhlak Berbasis *Prophetic Intelligence* pada tingkat *context, input, process*, dan *product*. Hasil evaluasi konteks terhadap pelaksanaan pendidikan akhlak berbasis *prophetic intelegence* pada mahasiswa baru IAIN Antasari sesuai dengan SK Rektor IAIN Antasari dan realisasinya sudah sesuai dengan tujuan dan kegiatan dasar. Evaluasi masukan dari segi mahasiswa sebagai peserta lulusan SMA dinilai sudah tepat menilai dari segi keilmuannya para Kiyai yang mengajar profesioanl dalam bidang yang diajarkan. Kurikulum yang digunakan disesuaikan dengan standar kompetensi yang diperlukan bagi mahasiswa IAIN Antasari, serta meperhatikan keragaman materi dan aspek yang mau ditanamkan pada mahasiswa yakni aspek pengetahuan agama, ibadah, sikap dan akhlakul karimah. Ketersediaan sarana dan prasarana yang digunakan selama pelatihan pendidikan akhlak sudah cukup baik. Evaluasi terhadap proses pembelajaran dan penggunaan metode atau pendekatan androgogik dan penguasaan materi yang mumpuni oleh Kyai, dinilai sangat baik oleh peserta karena para Kyai memang sangat menguasai materi dan memberikan keteladanan yang baik dalam perilaku. Penilaian terhadap peserta ketercapaian tujuan pendidikan akhlak diperoleh peserta dengan kelulusan 100% dan



berhasilnya peserta menjawab tes akhir dengan kriteria kelulusan minimum 70 untuk masing-masing mata pelajaran. Keberhasilan dalam bidang akhlak ditunjukkan dengan mengucapkan salam dan mencium tangan setiap kali bertemu Kyai, dosen dan panitia penyelenggara baik pada saat kegiatan maupun di Kampus meskipun telah berakhir pelatihan. Program pelatihan pendidikan akhlak berbasis Prophetic Intelligence, seluruh pelaksanaannya dapat dikatakan sangat efektif, karena hasil perhitungan statistik terhadap *post test* mengalami peningkatan sebesar 6,84624 dari pretest. Keyword: Evaluasi, efektifitas, pendidikan akhlak, *prophetic intelligence*.

Penelitian tentang *Evaluasi Efektifitas Program Pendidikan Akhlak Berbasis Prophetic Intelligence Bagi Mahasiswa Iain Antasari Banjarmasin* yang akan dilakukan jelas berbeda karena penelitian diatas berhubungan efektifitas program pendidikan perbedaanya ialah penulis menekankan pada aspek program pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil evaluasi pembelajaran.

4. Zailani, *Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren Raudatul Amin Kandangan (Evaluasi Model CIIP)*, 2018. Tesis UIN Antasari Banjarmasin.

Penelitian ini bertujuan menghasilkan mengevaluasi fenomena-fenomena mulai dari *context – input – process – dan product* pelaksanaan program pondok pesantren tahfidz Qur'an Raudatul Amin Kandangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek konteks hasil wawancara tingkat kebutuhan program bagi santri sangat tinggi karena perkembangan tahfidz

sudah mulai sedikit. Dukungan yang diberikan dari pihak pemerintah, masyarakat, maupun kondisi objektif sosial relinginya besar. Aspek input setelah dilakukan analisis data aspek masukan sub variable kesiapan peserta didik menunjukkan frekuensi 3. 32 (kategori sangat baik). Hasil kesiapan guru rata-rata diatas 5 tahun dan sudah memenuhi rasio perbandingan jumlah siswa dan guru 15/1. Hasil analisis data kesiapan sarana dan prasarana persepsi guru rata-rata 3. 04 (interpretasi baik)

Memperhatikan penelitian ini memberikan perbedaan dalam tujuan penelitian yang penulis lakukan, penelitian ini akan membahas tentang evaluasi pembelajaran dilihat pada perspektif sistem pembelajaran yang meliputi program pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta hasil pembelajaran yang ada pada program studi PGMI UIN Antasari dan PGMI UNISKA MAB Banjarmasin.

## **G. SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistem penulisan tesis ini disusun dalam lima Bab. rincian dari setiap bab dapat dilihat sebagai berikut :

BAB I berisi pendahuluan yang menyajikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi kerangka teoritis yang memuat tinjauan teoritis yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran yang terdiri dari definisi evaluasi pembelajaran, tujuan dan fungsi evaluasi pembelajaran, program pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, hasil pembelajaran, program pembelajaran

program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, langkah-langkah evaluasi pembelajaran, dan jenis evaluasi pembelajaran.

BAB III Berisi metodologi penelitian meliputi pendekartan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data

BAB IV paparan data dan pembawasan tentang evaluasi pembelajaran pada program studi PGMI UIN Antasari dan PGMI UNISKA Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjrmasin

BAB V Penutup dari tesis ini dengan mengemukakan kesimpulan besar yang memuat formulasi hasil temuan dari penelitian serta saran.